



# **CRITICAL READING FOR CRITICAL THINKING: URGENSI MEMBACA KRITIS DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DAN INFORMASI**

Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris  
Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Senin, 17 Juli 2023



**Prof. Dr. Hj. Nurul Lailatul Khusniyah, M.Pd.**  
Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM



# **CRITICAL READING FOR CRITICAL THINKING: URGENSI MEMBACA KRITIS DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DAN INFORMASI**

## **Konten**

1. Problematika minat baca dan lemahnya *critical reading* mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris
2. Berbagai temuan terkait strategi meningkatkan *critical reading* dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris
3. Tawaran strategi meningkatkan *critical reading* dan *critical thinking* dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

1. Yang terhormat dan kami muliakan, Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Mataram, Almukarom Prof. Dr. TGKH. Masnun, M.Ag.
2. Yang kami hormati dan muliakan, Ketua Senat UIN Mataram Prof. Dr. TGH. MS Udin, M.Ag. PPSA.
3. Yang kami hormati dan muliakan, Para Wakil Rektor 1, 2, dan 3 Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Yang kami hormati dan muliakan, Kepala Biro AUPKK dan AAKK Universitas Islam Negeri Mataram.

5. Yang kami hormati dan muliakan, Para Dekan, Direktur, Wakil Dekan dan Asisten Direktur di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Yang kami hormati dan muliakan, Para Guru Besar, Sekretaris Senat bersama seluruh Anggota Senat Universitas Islam Negeri Mataram.
7. Yang kami hormati dan muliakan, seluruh kepala UPT di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
8. Yang kami hormati dan muliakan, seluruh Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi S1, S2, dan S3 di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
9. Yang kami hormati dan muliakan, Para Dosen, Kabag, Kasubag, Tendik di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
10. Yang kami hormati keluarga besar kami dari Mataram tentunya suami dan anak-anak, cucu, keluarga besan, keluarga dari Jakarta, Ponorogo, Tulungagung yang telah rela hadir dalam kesempatan ini.
11. Yang istimewa Ibunda Hj. Siti Nasikah yang berkenan hadir dalam Pengukuhan Guru Besar saat ini..
12. Yang kami hormati dan muliakan, seluruh hadirin dan tamu undangan yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu.

*Alhamdulillah.* Allah SWT Yang Maha Kuasa telah menunjukkan betapa kasih sayang, nikmat dan rahmatnya yang tidak pernah putus untuk kita. Saya pribadi mengalami

berbagai macam kemudahan, bahkan keajaiban di berbagai momentum dan dimensi kehidupan. Salah satunya adalah anugerah Guru Besar yang saya sendiri tidak pernah sangka-sangka. Dulunya, menjadi Guru Besar adalah sebuah harapan saja, namun ternyata, segenap usaha dengan penuh balutan doa, dukungan moril dari kolega dan keluarga, serta dukungan penuh dari pimpinan lembaga, bisa membuat semua ilusi menjadi prestasi, semua mimpi menjadi bukti dan semua harapan menjadi kenyataan. *Alhamdulillah*. Semoga semua capaian ini, senantiasa menjadi “*booster*” keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT sehingga saldo keimanan dan ketaqwaan kita tidak akan pernah devisit. InsyAllah.

Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Saya dan mungkin kita semua pasti meyakini bahwa ***the power of shalawat*** itu luar biasa. Itulah kenapa, saya pribadi senantiasa mengajak mahasiswa untuk terus bershalawat sebelum dan setelah mulai pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari ikhtiar agar kita diberikan syafaat berupa kemudahan dalam belajar, kemudahan dalam mencapai tujuan serta bagian dari ekspresi harapan agar syafaat darinya kita dapat kelak di akhirat. *Allahumma Salli Ala Sayyidina Muhammad, Waala ali sayyidina Muhammad*.

### **Latar Belakang**

Saya seringkali diberikan amanah untuk mengisi kelas-kelas mata kuliah *Reading* dan dari sini ketertarikan

saya pada skill reading dimulai. Memperhatikan fenomena bagaimana cara membaca dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teks yang dibaca, menjadi sesuatu yang menarik. Ada relasi yang kuat antara kemampuan mereka membaca dengan kritis dan kemampuan mereka mencerna dan mendiseminasi sebuah informasi, serta cara mereka mengkomunikasikan informasi tersebut. Selain di kelas, saya terlibat aktif dalam berbagai penelitian mandiri dan kolaborasi seputar *reading* dan hasil-hasil penelitian tersebut sudah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional bereputasi. Sebelum saya lebih lanjut mengelaborasi beberapa poin tentang *Critical Reading*, izinkan saya mengajukan tiga buah pertanyaan reflektif sebagai bahan renungan kita sebagai pendidik:

1. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami suatu kejadian, ketika suatu waktu mahasiswa mengumpulkan tugas yang sama persis dengan temannya yang lain? Padahal kita sudah instruksikan agar melakukan parafrase dari berbagai sumber bacaan yang sudah kita berikan. Namun, yang terjadi adalah mereka lebih memilih *copy-paste* daripada membaca dan menganalisis informasi dari bacaan.
2. Pernahkah Bapak/Ibu berada di sebuah grup WhatspApp, dimana tiba-tiba ada seorang yang menyebarkan sebuah informasi yang kebenarannya masih diragukan, tetapi dia dengan percaya diri menyebarkan informasi tersebut, bahkan dengan sedikit

ada redaksi provokasi agar asumsi kita sama dengan perspesi yang sedang dibangunnya?

3. Pernahkan Bapak/Ibu bertemu dan berdiskusi dengan seseorang yang menyampaikan *random thinking* hanya dengan melihat judul sebuah informasi berita atau bacaan, lalu bereaksi, padahal konten informasi tersebut tidak demikian?

Fenomena ini menjadi sebuah realita yang kita hadapi sehari-hari, dan masih banyak jenis fakta lain yang susah untuk kita hindari di era disrupsi informasi dan teknologi dimana lebih dari 73% masyarakat Indonesia secara bebas mengakses informasi digital melalui internet. Lalu, dimana letak akar masalahnya? Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa mahasiswa memang memiliki minat baca yang rendah (McGrew et al., 2017). Secara lebih luas, tingkat literasi kita, masyarakat Indonesia, memang masih tergolong rendah, yaitu urutan ke 62 dari 70 negara, sesuai dengan hasil survei dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019 (Christy, 2020).

Bahkan UNESCO melaporkan bahwa tingkat literasi kita adalah 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Dari sekian persen itu, ada berapa yang membaca dengan kritis? Tentu sangat minim. Fakta ini menjadi sebuah realita yang harus kita hadapi bersama, walaupun ada data pembandingan yang menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi

peningkatan minat baca masyarakat Indonesia. Seperti survei yang dirilis oleh The Digital Reader bahwa minat baca masyarakat Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada 2017, persentase minat baca di Indonesia mencapai 36,48 persen. Pada 2018, persentase minat baca di Indonesia mencapai 52,92 persen dan pada 2019 mencapai 53,84 persen.

Dalam konteks pembelajaran di Perguruan Tinggi, apakah kemudian kita akan fokus menitikberatkan akar masalah pada peserta didik? Pada penelitian sebelumnya juga telah mengkonfirmasi baik di sekolah maupun perguruan tinggi selaku stakeholder belum mendukung aktivitas pembelajaran literasi membaca secara kritis sepenuhnya. Bahkan ditemukan adanya miskonsepsi makna literasi dimana beberapa guru memberikan makna sebagai aktivitas membaca secara mekanik saja. Guru memberikan instruksi untuk membaca buku teks 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan setelah itu tidak ada *follow up* dengan aktivitas yang lebih kritis. Inilah yang ditemukan oleh Fauzan dkk. pada saat meneliti 19 sekolah di wilayah Jawa (Fauzan et al., 2023). Miller (2016) menyebutkan bahwa sebenarnya bukan minat baca yang kurang pada peserta didik kita, buktinya mereka mampu membaca informasi digital (*digital reading*) dari media sosial selama beberapa jam (Miller, 2016). Bahkan di platform tersebut, mereka tidak hanya membaca teks saja, tetapi juga membaca *multimodal text* dalam bentuk video, gambar, dan lain-lain. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa

hampir 50% dari mahasiswa, khususnya mahasiswa Bahasa Inggris di salah satu universitas, menghabiskan sebagian besar waktu membaca di media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain. (Milal et al., 2021). Sekali lagi, hal ini membuktikan bahwa peserta didik kita sebenarnya memiliki potensi untuk diarahkan agar mereka mampu membaca berbagai jenis teks (Keller, 2014). Di sinilah peran pentingnya kita selaku pendidik untuk memberikan pencerahan agar mereka memiliki strategi dalam membaca sehingga mereka bisa menggunakan strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan pada setiap jenis bacaan. Terlebih lagi ketika kita mampu membekali mereka dengan kemampuan membaca kritis, maka dari sini proses konstruksi berpikir kritis bisa ditumbuhkan (Carillo, 2017). Fenomena ini juga menjadi sebuah catatan kepada para pendidik agar kita berusaha mengikuti berbagai perkembangan informasi dan teknologi karena seringkali kita harus menyesuaikan strategi dan pedagogi sesuai dengan cara belajar mahasiswa.

### ***Critical Reading***

Merujuk kembali tentang pentingnya strategi dalam membaca kritis, Christine Evans Charter (2011) dalam buku *Mindscapes Critical reading and Strategies* menjelaskan bahwa membaca dengan kritis melibatkan skill, strategi dan metakognisi (Carter, 2011). Skill adalah kemampuan yang dikembangkan dengan cara diasah atau dipraktikkan. Dalam konteks reading (membaca), skill akan tumbuh sejalan dengan intensitas kita membaca. Jika dilakukan

terus menerus, maka ini akan membentuk sebuah habit, kebiasaan. Namun, skill tidak akan mampu mengantarkan kita mencapai hasil yang spesifik jika tidak ada strategi. Strategilah yang memungkinkan kita untuk mengetahui kapan, bagaimana dan kenapa kita akan menggunakan skill tertentu (Bosley, 2008). Sementara itu, untuk mengetahui strategi mana yang akan digunakan pada kondisi tertentu, dibutuhkan metakognisi (*metacognition*). Anderson (2003) mendefinisikan metakognisi atau disebut dengan istilah *metacognitive knowledge* secara sederhana sebagai “*ability or knowledge to think about what we are thinking about*”. Metakognisi memungkinkan kita untuk mengkontekstualisasikan sebuah teks dengan pengetahuan yang sudah kita punya dan memutuskan strategi mana yang akan digunakan dalam mencapai tujuan membaca (Anderson, 2003; Rianto, 2021).

Ada tiga istilah yang biasa dikenal dalam sebuah proses membaca: *recording, decoding and meaning*. *Recording* berarti memahami kata dan kalimat. Ini masih level cukup rendah dimana pembaca mencoba memahami kata dan kalimat. *Decoding* adalah proses membaca data, angka atau grafik dan mencoba merangkai ke dalam kata atau kalimat. Sementara *meaning* adalah proses memahami substansi bacaan yang meliputi *understanding, interpreting, creating* bahkan *evaluating* (Tjoe, 2013). Membaca kritis itu adalah proses membaca yang selesai sampai tahap *meaning*, bukan hanya memahami kata tetapi menginterpretasikan, membuat suatu simpulan dan mengevaluasi konten bacaan.

Ur (2012) menjelaskan bahwa membaca bukan hanya rekognisi dan pemahaman terhadap kosa kata, dalam konteks pembelajaran bahasa, membaca berarti “*reading and understanding*”, memahami bacaan secara komprehensif (Ur, 2012). Bahkan Dechant (1982) lebih detail lagi menjelaskan bahwa membaca berarti melewati dua tahap “*word identification*” (identifikasi kata) dan “*comprehension*” (yaitu proses *decoding and associating*) dimana pembaca mampu mengkontekstualisasikan kata atau kalimat dan mengkaitkan dengan simbol atau makna secara lebih utuh (Dechant, 1982). Itulah kenapa skill membaca harus terus diasah, strategi harus dipelajari dan diterapkan dan metakognisi harus digunakan dalam mendapatkan kualitas bacaan yang utuh dan bermakna. Karena itu *Critical reading* (membaca kritis) ini penting untuk menjadi materi ajar di dunia pendidikan (Mustadi et al., 2022).

Membaca kritis disarankan menjadi salah satu pendekatan pembelajaran dalam menyiapkan generasi bangsa masa depan yang tahan uji, berkarakter dan tidak mudah terprovokasi oleh informasi dan sumber-sumber bacaan sampah tertentu dari media sosial digital berbasis internet (Gobang, 2022). Pro. Ellen C. Carillo dari University of Connecticut dan Prof. Alice S. Horning dari Oakland University dalam bukunya yang berjudul *Teaching Critical reading and Writing in the Era of Fake News* memberikan suatu penegasan kepada para pendidik bahwa di era saat ini, kita akan sedikit kesusahan menemukan dan mengevaluasi klaim informasi “*fake news/berita bohong*” dan “*fact/*

fakta” sehingga jika kita tidak menggunakan kemampuan membaca kritis maka kita bisa saja terjebak pada misinformasi atau disinformasi. Marilah kita menyadari hal ini bersama, bahwa pendidik saat ini juga menjadi pejuang literasi untuk terus memotivasi peserta didik agar gemar membaca dan kritis dalam membaca semua informasi yang ada di sekitar kita.

### ***Critical Reading for Critical Thinking***

Barnett (2015) mencoba membangun argumentasi tentang kaitan antara *critical reading* dan *critical thinking* melalui sebuah *framework: critical thinking* sebagai sebuah skill, *critical thiking* sebagai sebuah *criticality* dan *critical thinking* sebagai sebuah pedagogi. Lebih jauh lagi Wilson (2016) membahas *framework* ini dalam artikelnya yang berjudul *Critical reading, critical thinking: Delicate scaffolding in English for Academic Purposes (EAP)* bahwa aktivitas membaca merupakan sebuah aktivitas aktif yang bukan hanya bertujuan untuk menemukan ide, mengidentifikasi kalimat atau topik, membaca untuk mendapatkan intisari, menebak makna dari konteks, dan seterusnya, tetapi termasuk juga mengidentifikasi asumsi, mendeteksi bias, membandingkan dan mengkontraskan teks, serta memeriksa penulis dan tanggal teks. Bahkan disebutkan berdasarkan pedagogi konstruktivisme bahwa mengajar membaca sama saja seperti mengajar dialog (Wilson, 2016). Artinya, dalam membaca kritis mestinya harus ada dialog yang kritis antara pembaca dan penulis. Din (2020) juga memberikan definisi bahwa membaca kritis berarti

bereaksi secara kritis terhadap apa yang dibaca. Ini adalah tindakan membangun hubungan antara materi bacaan dengan nilai-nilai, sikap, dan standar pribadi (Lea & Street, 2006).

Beberapa penelitian telah menemukan adanya hubungan atau relasi yang kuat antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian terhadap 121 di Iran juga mengkonfirmasi adanya hubungan korelasional antara kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan berpikir kritis (Kohzadi et al., 2014). Din (2020) juga mengungkapkan bahwa responden berupa mahasiswa di salah satu perguruan tinggi memiliki sikap yang sangat positif terhadap pemikiran kritis dan membaca kritis merupakan prediktor yang sangat positif untuk kemampuan berpikir kritis para siswa. Sebagai contoh, Paul & Elder (2006) menyatakan bahwa berpikir kritis penting dalam pembelajaran keterampilan membaca. Boloori & Naghipoor (2020) menemukan korelasi yang signifikan antara berpikir kritis dan pemahaman membaca. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa peserta tes dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik pada bagian pemahaman bacaan TOEFL (Fahim et al., 2010). Selain membaca teks, membaca dan menjawab berbagai soal *reading* secara kritis juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan (Yildirim & Orsdemir, 2019). Dalam penelitian terkini di salah satu Universitas di Iran, juga ditemukan bahwa kemampuan

berpikir kritis dapat memprediksi kemampuan membaca kritis (Aghajani & Gholamrezapour, 2019).

Dari berbagai penelitian terhadulu, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan membaca kritis menjadi sangat krusial di era saat ini dimana kita dituntut untuk berpikir dengan kritis dan analitis dalam memberikan reaksi terhadap berbagai fenomena baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Fenomena ini bisa berasal dari berbagai sumber informasi baik secara *online* maupun *offline*. Terlebih lagi membaca kritis dan berpikir kritis sudah terbukti menjadi prediktor yang valid dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran.

### **Praktik Pedagogi dalam Mengajar *Critical Reading***

Ada beberapa pendekatan, strategi atau bahkan praktik pedagogi (*pedagogical practices*) yang bisa kita gunakan dalam menumbuhkan keterampilan atau kemampuan membaca kritis khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa penelitian menawarkan *flipped classroom* dimana peserta didik harus diberikan umpan terlebih dahulu dengan memaksimalkan penggunaan teknologi sebelum memasuki kelas. Hal ini penting untuk mengaktivasi metakoginisi yang sangat berperan dalam proses membaca kritis (Yulian, 2021). Peneliti lain menemukan *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu pendekatan dalam belajar bahasa Inggris yang mampu memberikan ruang gerak kritis dalam proses membaca dan berkorelasi positif dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) (Sari &

Prasetyo, 2021). Beberapa penelitian lain memaksimalkan teknologi dengan menciptakan aplikasi di android yang bisa merangsang minat baca peserta didik dan dengan mendesain beberapa level, maka akan bisa meningkatkan kemampuan membaca kritis (Febrianti et al., 2021), atau ada juga yang lebih spesifik dengan menggunakan *story telling* sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa (Al-Shaye, 2021). Beberapa penelitian juga memilih menggunakan jenis teks tertentu seperti teks naratif untuk menumbuhkan skill membaca dan berpikir kritis siswa (Fadhillah, 2017).

Pada tahun 2021, melalui publikasi Sinta 2 di jurnal Al Islah, saya mencoba mempotret kebutuhan bahan bacaan mahasiswa terkait dengan relevansi bacaan dengan era digital. Bahwa bahan bacaan ini akan mampu meningkatkan minat baca sekaligus mengasah kemampuan membaca kritis mereka. Saya menemukan bahwa mahasiswa memilih berbagai sumber belajar multimodal text dari ebook, Youtube, e-dictionary, video, dan lain-lain. Bagi mereka, sumber-sumber belajar ini lebih menarik. Kemudian saya menyusun berbagai tawaran aktivitas membaca kritis yang meliputi *linguistic, microstructure and macrostructure level* (N. L. Khusniyah, 2021). Pedagogi membaca kritis juga saya temukan saat menguji efektivitas strategi SQ4R (*Survey, Questions, Read, Record, Recite, Review*) yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Bahwa 6 tahapan yang akan dilakukan oleh pembaca dalam strategi ini akan meningkatkan kemampuan pembaca memahami bacaan

secara lebih komprehensif dan kritis karena strategi ini bukan hanya meminta pembaca untuk membaca saja, tetapi ada proses *pre-reading* (pra membaca, yaitu *survey and questions*), *while reading* (saat membaca, yaitu *read, record and recite*) dan *post-reading* (*review*) (N. Khusniyah et al., 2020). Selain itu, dalam penelitian yang lain saya menemukan bahwa *metacognitive strategy* dan *self-regulation* (metakognisi dan kemandirian dalam membaca) memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan memahami teks secara lebih kritis dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan *cognitive strategy* (N. L. Khusniyah, 2020). Dan masih banyak strategi, pendekatan atau *reading pedagogy* yang lain yang dapat kita maksimalkan.

Oleh karena itu, saya mengajak diri pribadi dan kita semua agar mulai memperhatikan apakah mahasiswa kita senantiasa konsisten mengasah skill membaca dengan kritis, apakah mereka sudah menggunakan strategi dan menerapkan metakognisinya dalam membaca. Tentu ini menjadi sebuah renungan reflektif yang bisa kita jawab dalam hati masing-masing. Ini adalah tantangan. Tidak mudah memang, tetapi harus kita mulai, demi generasi bangsa yang melek literasi, generasi bangsa yang kritis konstruktif, untuk menuju Indonesia generasi emas 2045.

Sebagai bagian akhir dari pidato ini, saya menuliskan beberapa tips sederhana namun penting dalam membaca secara kritis: **Pertama**, bersiaplah untuk menjadi bagian dari audiens penulis. Bagaimanapun juga, penulis merancang teks untuk pembaca tertentu, dan menjadi anggota dari

target pembaca akan memudahkan untuk mencapai tujuan penulis. Pelajari tentang penulis, sejarah penulis dan teks, pembaca yang diantisipasi oleh penulis; baca pengantar dan catatan. **Kedua**, bersiaplah untuk membaca dengan pikiran terbuka. Pembaca kritis mencari pengetahuan; mereka tidak “menulis ulang” sebuah karya agar sesuai dengan kepribadian mereka. Tugas Anda sebagai pembaca kritis yang tercerahkan adalah membaca apa yang ada di halaman, memberikan kesempatan yang adil kepada penulis untuk mengembangkan ide dan membiarkan diri Anda merefleksikan teks dengan bijaksana dan objektif. **Ketiga**, pertimbangkan judulnya. Hal ini mungkin terlihat jelas, tetapi judul dapat memberikan petunjuk tentang sikap, tujuan, sudut pandang pribadi, atau pendekatan penulis. **Keempat**, bacalah dengan perlahan. Sekali lagi, hal ini tampak jelas, tetapi ini merupakan faktor dalam “membaca dengan cermat”. Dengan memperlambat, Anda akan membuat lebih banyak koneksi dalam teks. **Kelima**, gunakan kamus dan referensi lain yang sesuai. Jika ada kata dalam teks yang tidak jelas atau sulit untuk didefinisikan dalam konteksnya: carilah artinya. Setiap kata itu penting, dan jika bagian dari teks tersebut sarat dengan istilah teknis, maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana penulis menggunakannya. **Keenam**, buatlah catatan. Buatlah catatan pinggir, garis bawah dan sorot, tuliskan ide-ide di buku catatan, lakukan apa pun yang sesuai dengan selera Anda. Catatlah untuk diri Anda sendiri ide-ide utama, poin-poin utama penulis untuk mendukung teori. Menulis sambil membaca akan membantu ingatan Anda dalam banyak

hal, terutama dengan membuat hubungan yang tidak jelas dalam teks menjadi konkret dalam tulisan Anda sendiri. **Ketujuh**, buat “jurnal membaca”. Selain membuat catatan, sering kali akan sangat membantu jika Anda secara teratur mencatat tanggapan dan pemikiran Anda di tempat yang lebih permanen yang dapat Anda lihat kembali. Dengan mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis secara bersamaan, kedua keterampilan tersebut akan meningkat.

### **Kesimpulan**

Membaca kritis merupakan kemampuan untuk membaca konten dan memahami materi sekaligus menentukan apakah itu fakta atau fiksi. Membaca kritis memungkinkan pembaca untuk lebih dari sekadar memahami teks dan mengevaluasi argumen dalam teks. Pembaca seharusnya menerapkan skill, strategi dan metakognisi sehingga hasil akhirnya adalah pemahaman yang lebih baik dan kejelasan yang lebih baik. Rutinitas membaca dengan kritis akan menjadi sebuah kebiasaan dan secara perlahan akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Demikianlah pidato sederhana yang bisa saya sampaikan. Sekiranya bermakna, semoga menjadi motivasi kita bersama agar terus mendidik dengan sepenuh hati. Dalam kesempatan ini saya haturkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Nadiem Anwar Makarim, BA. M,B.A., Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristekdikti Republik Indonesia.
2. Bapak H. Yaqut Cholil Qoumas Menteri Agama Republik Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. TGKH. Masnun, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Mataram, yang selalu memotivasi agar nenek cukup urus cucu dan scopus supaya segera Guru Besar, Alhamdulillah kini tercapai. Sekali lagi “Warna putih mawar begitu ranun, terucap terima kasih pada Pak Rektor Masnun”.
4. Bapak Prof. Dr. TGH. MS. Udin, M.Ag. PPSA Ketua Senat Universitas Islam Negeri Mataram
5. Para Wakil Rektor 1, 2, dan 3 Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Kepala Biro AUPKK dan AAKK Universitas Islam Negeri Mataram.
7. Para Dekan, Direktur, Wakil Dekan dan Asisten Direktur di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
8. Para Guru Besar, Sekretaris Senat bersama seluruh Anggota Senat Universitas Islam Negeri Mataram.
9. Seluruh Kepala UPT di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
10. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi S1 khususnya TBI *Thanks so much*, S2, dan S3 di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.

11. Para Dosen, Kabag, Kasubag, Tendik di Lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.
12. Ibunda Hj, Siti Nasikah, terima kasih atas ketulusan cinta kasihmu yang tiada putus kini putrimu telah meraih cita sebagaimana Alm. Abah H. Syaifuddin impikan. Terima kasih Alm. Abah Mertua H. Wahab Abdul Rahman, dan Alm. Ibu mertua Hj. Solekah. Suami tercinta Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. insyaAllah segera menyusul Guru Besar amin. Buah hatiku dr. Faradila Khoirun Nisa' Hakim, M.Kes. dan Suaminya dr. Ryan Prasdinar Pratama Putra. Mama memahamimu kalian tak hadir karena tugasmu dalam kemanusiaan. Nanda Mohammad Viktor Farid Hakim, M.Pd semangatlah dalam studimu, dan nanda bungsu kami Fidelya Fitria Hakim, belajar dengan sungguh pula profesi dokter manantimu.
13. Keluarga Besan, Bapak Naspudin, SKM, Ibu Winarni, S.keb., BD, dan dr. Bintang Ayudian Ramadhanty.
14. Keluarga besarku yang datang terjauh dari Jakarta Bu Lik Hj Safaatun dan dik Yudi, Adikku AKBP H Bahrn Nasikin dan Istri dari Ponorogo, Dik Dr. Hj. Indah Khomsiyah, M,Pd dan suami serta anak, Adik Farida S.Pd dan anak. Semoga kehadiran Panjenangan semua menjadi spirit ilmu bagi kita semua.
15. Seluruh hadirin dan tamu undangan yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu. Mohon maaf.

16. Bapak Ibu Guru MI Manbaul Ulum Buntaran, Bapak Ibu Guru MTsN Aryojeding, Bapak Ibu Guru PGAN Tulungagung, Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung (UIN SATU Tulungagung), Bapak Ibu Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta Prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Bapak Ibu Dosen Universitas Negeri Jakarta Prodi S3 Ilmu Pendidikan Bahasa. Semoga para guru dan dosen saya yang sudah terpanggil Allah dapat kemuliaan di sisiNya dan yang masih hidup diberi kesehatan, panjang umur, murah rezeki, dan nantinya khusnul khotimah. Amin. Dan terima kasih semua teman, kolega, mahasiswa dan siapa saja yang tidak bisa saya sebutkan semua satu persatu . Mohon maaf dan terima kasih tak terhingga.

Demikian orasi sederhana saya mohon maaf atas segala kekurangan. Profesor adalah manusia, tentu wajar jika ada kekeliruan, apalagi profesor baru seperti saya ini. Sekali lagi mohon dimaafkan. Semua yang benar datang dari Allah SWT, dan yang salah adalah murni kekurangan saya pribadi sebagai manusia.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit thoriq.*

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

## REFERENSI

- Aghajani, M., & Gholamrezapour, E. (2019). Critical Thinking Skills, *Critical reading* and Foreign Language Reading Anxiety in Iran Context. *International Journal of Instruction*, 12(3), 219–238.
- Al-Shaye, S. (2021). Digital storytelling for improving *critical reading* skills, critical thinking skills, and self-regulated learning skills. *Kıbrış Eğitim Bilimleri Dergisi*, 16(4), 2049–2069.
- Anderson, N. (2003). Scrolling, clicking, and reading English: Online reading strategies in a second/foreign language. *The Reading Matrix*, 3(3).
- Barnett, R. (2015). A Curriculum for Critical Being. In M. Davies & R. Barnett (Eds.), *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education* (pp. 63–76). Palgrave Macmillan US. [https://doi.org/10.1057/9781137378057\\_4](https://doi.org/10.1057/9781137378057_4)
- Boloori, L., & Naghipoor, M. (2020). *The relationship between critical thinking and performance of Iranian EFL learners on translation tests.* *Int. J. Appl. Ling. Stud.* 2(1):07-12. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-relationship-between-critical-thinking-and-of-.Boloori-Naghipoor/8d71ca70efae9e7094a1d885605cca71de300d27>
- Bosley, L. (2008). “I Don’t Teach Reading”: *Critical reading* Instruction in Composition Courses. *Literacy*

*Research and Instruction*, 47(4), 285–308. <https://doi.org/10.1080/19388070802332861>

Carillo, E. C. (2017). *A place for reading in the framework for success in postsecondary writing: Recontextualizing the habits of mind*. In N. N. Behm, S. Rankins-Robertson, & D. Roen (Eds.), *The framework for success in postsecondary writing: Scholarship and application*. Parlor Press.

Carter, C. E. (2011). *Mindscapes: Critical reading Skill and Strategies*. Cengage Learning.

Christy, F. E. (2020, November 30). *Peningkatan Minat Baca di Indonesia Meningkat*. Tempo. <https://data.tempo.co/data/1044/peningkatan-minat-baca-di-indonesia-meningkat>

Dechant, E. V. (1982). *Improving the teaching of reading (Third ed.)*. Prentice-Hall.

Din, M. (2020). Evaluating university students' critical thinking ability as reflected in their *critical reading* skill: A study at bachelor level in Pakistan. *Thinking Skills and Creativity*, 35, 100627. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100627>

Fadhillah, A. M. (2017). EMBEDDING CRITICAL THINKING THROUGH *CRITICAL READING*: TEACHING NARRATIVE TEXT IN JUNIOR HIGH SCHOOL. *Journal of English and Education*, 5(2).

Fahim, M., Bagherkazemi, M., & Alemi, M. (2010). The Relationship between Test Takers Critical Thinking

Ability and their Performance on the Reading Section of TOEFL. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(6), 830–837. <https://doi.org/10.4304/jltr.1.6.830-837>

Fauzan, F., Eriyanti, R. W., & Asih, R. A. (2023). Misconception of reading literacy and its impacts on literacy acculturation in school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53041>

Febrianti, N., Utomo, A., & Supeno, S. (2021). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI ANDROID GETARAN DAN GELOMBANG. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5, 26–33. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i1.936>

Gobang, Y. K. G. D. (2022). Analisis Framing Media Komunikasi Digital dan Urgensi Keterampilan Membaca Kritis. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), Article 1.

Keller, D. (2014). *Chasing literacy: Reading and writing in an age of acceleration*. Utah State University Press.

Khusniyah, N. L. (2020). *The Interplay Between Meta-Cognitive Strategy and Self-Regulation in English Reading Comprehension*. 188–193. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.034>

Khusniyah, N. L. (2021). English Extensive Reading Material Needs in Digital Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.560>

- Khusniyah, N., Rasyid, Y., & Lustyantje, N. (2020, March 3). *Improving English Reading Comprehension: The Role of Visual Mind Mapping SQ4R Strategy*. Proceedings of the 2nd International Conference of Science and Technology for the Internet of Things, ICSTI 2019, September 3rd 2019, Yogyakarta, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.20-9-2019.2290822>
- Kohzadi, H., Azizmohammadi, F., & Samadi, F. (2014). Is there a relationship between critical thinking and *critical reading* of literary texts: A case study at Arak University (Iran). *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 22, 63–76.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (2006). The “Academic Literacies” Model: Theory and Applications. *Theory Into Practice*, 45(4), 368–377. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4504\\_11](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4504_11)
- McGrew, S., Ortega, T., Breakstone, J., & Wineburg, S. (2017). The challenge that’s bigger than fake news: Civic reasoning in a social media environment. *American Educator*, 41(3), 4–9.
- Milal, A. D., Jannah, R., Sa’adah, S. I., & Fitria, A. A. (2021). Reading Preferences across Genders of Undergraduate EFL Students in Indonesia. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 6(1), 141–153.
- Miller, R. E. (2016). On Digital Reading. *Pedagogy: Critical Approaches to Teaching Literature, Language,*

- Composition, and Culture*, 16(1), 153–164. <https://doi.org/10.1215/15314200-3158717>
- Mustadi, A., Sayekti, O. M., Rochmah, E. N., Zubaidah, E., Sugiarsih, S., & Schulze, K. M. (2022). Pancalis: Android-based leaning media for early reading in new normal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45883>
- Paul, R., & Elder, L. (2006). Critical Thinking: The Nature of Critical and Creative Thought. *Journal of Developmental Education*, 30(2), 34–35.
- Rianto, A. (2021). Indonesian EFL university students' metacognitive online reading strategies before and during the Covid-19 pandemic. *Studies in English Language and Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18110>
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2021). Project-based-learning on *critical reading* course to enhance critical thinking skills. *Studies in English Language and Education*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18407>
- Ur, P. (2012). *A Course in English language teaching*. Cambridge University Press.
- Wilson, K. (2016). *Critical reading, critical thinking: Delicate scaffolding in English for Academic Purposes (EAP)*. *Thinking Skills and Creativity*, 22, 256–265. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.10.002>

- Yildirim, R., & Orsdemir, E. (2019). Through the eyes of young EFL learners: Learning with student teachers. *ELT Journal*, 73(3), 316–327. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz010>
- Yulian, R. (2021). The flipped classroom: Improving critical thinking for *critical reading* of EFL learners in higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18366>

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hj. Nurul Lailatul Khusniyah, M.Pd.  
Jabatan Fungsional : Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris  
Pangkat/Gol. : IV/b (Pembina Tk. I)  
NIP : 196910172005012001  
NIDN : 2017106903  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 17 Oktober 1969  
Alamat Rumah : Jalan Wisma Seruni V Nomor 1 Taman Seruni Taman Sari  
Ampenan, Mataram, NTB  
Pekerjaan : Dosen Universitas Islam Negeri Mataram  
Institusi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat Institusi : Jln Gajah Mada No. 100 Jempong Baru, Mataram, NTB  
Alamat e-mail : nurullaila@uinmataram.ac.id

## KELUARGA

Ayah : Alm. H. Syaifuddin Abu Mansyur  
Ibu : Hj. Siti Nasikah  
Mertua : Alm. H. Wahab Abdul Rahman dan Alm. Hj. Solekah  
Suami : Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.  
Anak : dr. Faradila Khoirun Nisa' Hakim, M.Kes  
: Mohammad Viktor Farid Hakim, M.Pd  
: Fidelya Fitria Hakim

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. S-3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Bahasa (lulus 2018)
2. S-2 Universitas Negeri Sebelas Maret Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (lulus 2009)
3. S-1 STKIP Tulungagung Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (lulus 1998)
4. S-1 IAIN Sunan Ampel (UIN SATU) Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam (lulus 1992)
5. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) (lulus 1988)
6. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Aryojeding (lulus 1985)
7. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manbaul Ulum Buntaran (lulus 1982)

## **PENGALAMAN KERJA**

1. Dosen PNS di UIN Mataram (2005-sekarang)
2. Dosen Honorer di IAIN Mataram (1999-2005)
3. Guru di MTsN Aryojeding Tulungagung (1993-1998)

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Penasihat Majelis Ta'lim Gabungan Mataram (2022-sekarang)
2. Ketua Majelis Ta'lim Roudatul Jannah (2018-sekarang)
3. Pengurus LPP Ma'arif NTB (2015-sekarang)
4. Pengurus Muslimat NTB (2005-sekarang)

5. Sekretaris PKK Provinsi NTB (2002-2005)

### **PENGALAMAN PENELITIAN**

1. Evaluating Madrasah English Teaching Digital Competence and Developing Digital Literacy Training (2023)
2. Pengembangan Model Pembelajaran Flip-based Corpus Untuk Pengajaran Grammar Pada Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) UIN Mataram (2021)

### **PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara (2023)
2. Pendampingan Manajemen dan Pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat Kemenag (2022)

### **PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**

1. Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1. 2023
2. Efl Students'voices On Blended Learning: Preferences And Challenges. *Journal of English Education Forum (JEEF)*. Vol. 3, No. 1. 2023

3. Flipped Classroom-Based Corpus for EFL Grammar Instruction: Outcomes and Perceptions. *World Journal of English Language*. Vol. 12, No. 8. 2022
4. The Effect of Literary Reading Program in Online Learning on Students' Reading Ability. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. Vol. 14, No. 4. 2022
5. The Use of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to Improve the Students' Reading Comprehension. *Cordova Journal: languages and culture studies*. Vol. 12, No. 1. 2022
6. The Practical Use of Online Comic Manga: Facilitating Students' English Reading Engagement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. Vol. 13, No. 3. 2021
7. English Extensive Reading Material Needs in Digital Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. Vol. 13, No. 1. 2021
8. Teacher's Perception on SQ4R in English Reading Comprehension Learning Using Zoom Application. *VELES: Voices of English Language Education Society*. Vol. 4, No. 2. 2020
9. INVESTIGATING CONTENT-BASED READING INSTRUCTION IN PROMOTING STUDENTS' READING COMPREHENSION: A CLASSROOM ACTION RESEARCH. *Research and Innovation in Language Learning*. Vol. 3, No. 2. 2020
10. Improving English Reading Comprehension: The Role of Visual Mind Mapping in SQ4R Strategy. *Proceedings of*

*the 2nd International Conference of Science and Technology for the Internet of Things, ICSTI 2019, September 3rd 2019, Yogyakarta, Indonesia. 2020*

11. The Interplay Between Meta-Cognitive Strategy and Self-Regulation in English Reading Comprehension. *Proceedings of the 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST 2019). 2020*
12. REVIEW TEORETIK PEMEROLEHAN BAHASA DAN BAKAT BAHASA BAGI ANAK. *QAWWAM. Vol. 13, No. 1. 2019*
13. Implementation online reading strategy on English reading comprehension skills. *ELITE JOURNAL . Vol. 1, No. 1. 2019*
14. ENRICHING ENGLISH VOCABULARIES USING MOVIE SCRIPT IN READING CLASS. *Research and Innovation in Language Learning. Vol. 2, No. 3. 2019*
15. Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif. Vol. 7, No. 1. 2019*
16. Evaluation Study of English Textbook for Indonesian Junior High Schools. *EDULANGUE. Vol. 2, No. 1. 2019*
17. Culture and Religion Value in E-English Textbook for Junior High School: A Content Analysis. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram. Vol. 8, No. 1. 2019*
18. Improving descriptive writing ability through mind mapping. *Research and Innovation in Language Learning. Vol. 2, No. 1. 2019*

19. The Impact of PQ4R Strategy Use on EFL Students' Reading Comprehension. *Edulangue: Journal of English Language Education*. Vol. 1, No. 2. 2018
20. Improving English Reading Comprehension Ability through Survey, Questions, Read, Record, Recite, Review Strategy (SQ4R). *English language teaching*. Vol. 10 No. 12. 2017

### **PENGALAMAN PENULISAN BUKU**

1. *Mengenal Ragam Strategi dalam Pembelajaran Membaca*. Prenada. 2022
2. *Mengenal Linguistik*. Insight Mediatama. 2022
3. *Inovasi Pembelajaran dan Pengajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. Pustaka Aksara. 2021
4. *Students' Workbook Effective for Writing*. Sanabil. 2021
5. *Analisis Wacana*. Sanabil. 2021
6. *Penelitian Tindakan : Teori dan Praktik*. Sanabil. 2020
7. *Complete English Grammar : A Practical Reference for EFL Learners*. Sanabil. 2020
8. *Interpretive Reading : Handbook for University Students*. Rajawali Pers. 2019
9. *Extensive Reading Book*. Rajawali Pers. 2019
10. *Teaching Reading Skill : Theory and Strategies*. Sanabil. 2019
11. *Reading Learning Theory*. Sanabil. 2019

12. *Teaching English as Foreign Language*. Sanabil. 2019
13. *Literal Reading : Handbook for University Students*. Sanabil. 2019
14. *Critical Reading : Handbook for University Students*. Sanabil. 2019
15. *Academic Writing Handbook for Students*. Sanabil. . 2019

### **PENGALAMAN LUAR NEGERI**

1. Short Course (Jeddar) Newcastle University Australia (2018)
2. Field Trip Study Malaysia, Thailand, Singapura (2015)